

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Video Presentasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

A.Andriyani Asra^{1*}, Andi Alfina Listya Ningrum²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bulukumba
Jalan Poros Bulukumba-Bantaeng, Bulukumba, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: asraandriyani@gmail.com , Telp: +6281242891228

Article received: 11-4-2021, article revised: 02-06-2021, article published: 30-06-2021

Abstrak

Kegiatan pembelajaran tidak luput dari kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, menarik jika presentasi makalah yang dilakukan mahasiswa dianalisis kesalahan berbahasanya sebagai umpan balik perbaikan dalam pengajaran bahasa. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam video presentasi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Bulukumba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah video presentasi mata kuliah Sintaksis yang berjumlah dua belas video. Pengumpulan data melalui teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa mencakup kesalahan ejaan dan tanda baca, dan kesalahan tataran linguistik.

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa ; Video presentasi

Abstract

Learning activities are not free from errors (linguistics). Therefore, it is interesting if the presentation of papers made by students is analyzed for error as feedback for improvements in language teaching. The aim of this study is to describe the errors in the presentation video of the student of the Indonesian Language Education Study Program, Muhammadiyah University of Bulukumba. The method used in this research is descriptive qualitative. The object of research was 12 videos presentation of the syntax subject. Data collection were through the observation and note technique. The results showed that the mistakes made by students included spelling and punctuation errors, and errors in the linguistic level.

Keyword: Linguistic error, presentation video

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran bahasa dapat bersifat formal dan informal. Pengajaran informal berlangsung dalam lingkungan keluarga, tetangga, dan lingkungan masyarakat. Pengajaran bahasa yang bersifat formal berlangsung dalam lingkungan sekolah atau tempat yang khusus dibangun untuk pengajaran bahasa. Pengajaran bahasa melahirkan pemerolehan bahasa. Bahasa yang pertama kali dipelajari disebut B1, sedangkan B2 dipelajari setelah B1. Pemerolehan B2 menyebabkan kedwibahasaan. Kedwibahasaan merupakan kemampuan menggunakan dua bahasa secara bergantian. Orang yang mampu menguasai dua bahasa disebut juga bilingualisme. Akan tetapi, kadar penguasaan berbahasa seseorang memiliki taraf kesempurnaan yang berbeda-beda sehingga bilingualisme seseorang sulit diukur.

Indonesia yang terdiri dari beberapa suku memiliki beragam bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi di daerah masing-masing, akan tetapi bahasa Indonesia

digunakan sebagai bahasa resmi dan bahasa nasional. Sebagai masyarakat Indonesia juga dapat berbahasa seperti Arab, Inggris, Jerman. Oleh sebab itu, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dwibahasawan.

Kedwibahasaan atau penguasaan dua bahasa dapat menimbulkan interferensi. Kridalaksana (Sukoyo, 2011) menyatakan bahwa interferensi adalah penyimpangan dari kaidah-kaidah suatu bahasa yang terjadi pada orang bilingual sebagai akibat penguasaan dua bahasa. Dwibahasawan yang menggunakan dua bahasa bergantian cenderung memasukkan unsur bahasa satu ke bahasa yang lainnya. Hal inilah yang menyebabkan adanya kesalahan berbahasa. karena itu, dapat dikatakan bahwa interferensi menyebabkan kesalahan berbahasa.

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Corder (1974, dalam Tarigan 1988: 299) menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) *Lapses*, (2) *Error*, dan (3) *Mistake*. Bagi Burt dan Kiparsky dalam Syafi'ie (1984) mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan "*goof*", "*goofing*", dan "*gooficon*". Sedangkan Huda (1987) mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan "kekhilafan (*error*)". Adapun Tarigan (1997) menyebutnya dengan istilah "kesalahan berbahasa". *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah. *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

Burt dan Kiparsky tidak membedakan kesalahan berbahasa, tetapi dia menyebut "*goof*" untuk kesalahan berbahasa, yakni: kalimat-kalimat atau tuturan yang mengandung kesalahan, "*gooficon*" untuk menyebut jenis kesalahan (sifat kesalahan) dari kegramatikaan atau tata bahasa, sedangkan "*goofing*" adalah penyebutan terhadap seluruh kesalahan tersebut, *goof* dan *gooficon*. Menurut Huda (1981), kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa (anak) yang sedang memperoleh dan belajar bahasa kedua disebut kekhilafan(*error*).

Kekhilafan (*error*), menurut Nelson Brook dalam Syafi'ie (1984), itu "dosa/kesalahan" yang harus dihindari dan dampaknya harus dibatasi, tetapi kehadiran kekhilafan itu tidak dapat dihindari dalam pembelajaran bahasa kedua. Ditegaskan oleh Dulay, Burt maupun Richard (1979, dalam Inderasari & Agustina, 2017: 9-15), kekhilafan akan selalu muncul betapa pun usaha pencegahan dilakukan, tidak seorang pun dapat belajar bahasa tanpa melakukan kekhilafan (kesalahan) berbahasa. Menurut temuan kajian dalam bidang psikologi kognitif, setiap anak yang sedang memperoleh dan belajar bahasa kedua (B2) selalu membangun bahasa melalui proses kreativitas. Jadi, kekhilafan adalah hasil atau implikasi dari kreativitas, bukan suatu kesalahan berbahasa. Kekhilafan adalah suatu hal yang wajar dan selalu dialami oleh anak (siswa) dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua. Hal itu merupakan implikasi logis dari proses pembentukan kreatif siswa (anak). Hendrickson dalam Nurhadi (1990) menyimpulkan bahwa kekhilafan berbahasa bukanlah sesuatu yang semata-mata harus dihindari, melainkan sesuatu yang perlu dipelajari. Dengan mempelajari kekhilafan minimal ada 3 (tiga) informasi yang akan diperoleh guru (pengajar) bahasa, yakni:

- 1) kekhilafan berguna untuk umpan balik (*feedback*), yakni tentang seberapa jauh jarak yang harus ditempuh oleh anak untuk sampai kepada tujuan serta hal apa (materi) yang

- masih harus dipelajari oleh anak(siswa);
- 2) kekhilafan berguna sebagai data/fakta empiris untuk peneliti atau penelitian tentang bagaimana seseorang memperoleh dan mempelajari bahasa;
 - 3) kekhilafan berguna sebagai masukan (*input*), bahwa kekhilafan adalah hal yang tidak terhindarkan dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa, dan merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh anak untuk pemerolehan bahasanya (Corder; Richard, 1975).

Kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses belajar bahasa. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa. Salah satu kegiatan berbahasa yang menarik untuk dikaji adalah presentasi mahasiswa dalam bentuk video. Video presentasi pembelajaran merupakan salah satu media kegiatan pembelajaran yang banyak digunakan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam kegiatan perkuliahan di masa pandemi ini. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk kesalahan apa saja yang terdapat dalam video presentasi mata kuliah Sintaksis Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia? Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terdapat dalam video Presentasi Mata Kuliah Sintaksis Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Bentuk kesalahan berbahasa yang akan dikaji dalam penelitian ini berdasarkan kesalahan tataran linguistik dan Kesalahan Ejaan dan Tanda baca yang terdapat dalam video.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah kesalahan berbahasa dari segi tata bahasa linguistik serta ejaan dan tanda baca yang terdapat dalam video presentasi mahasiswa INA18A Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia UMB Mata Kuliah Sintaksis yang terdapat pada channel Youtube Makul Sintaksis. Terdapat 39 video dalam channel tersebut. Ada yang hanya berupa PPT, ada yang hanya suara, ada pula tulisan disertai suara. Video yang diteliti sebanyak dua belas dengan pertimbangan video tersebut berisi tulisan dan penjelasan secara lisan.

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Juli 2020 selama satu bulan. Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, simak dan catat. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil *screenshot* video presentasi mahasiswa. Pencatatan dilakukan pada instrumen yang digunakan yaitu kartu data. Prosedur penelitian melalui tahapan Elish dan Sidhar yang dimodifikasi oleh Tarigan (dalam Nurwicaksono & Diah, 2018) antara lain. (1) menyimak dan mencatat kesalahan berbahasa yang terdapat dalam video presentasi mahasiswa, (2) mengumpulkan kesalahan berbahasa tersebut dan mengklasifikasikannya berdasarkan kategori kesalahan masing-masing video (3) menjelaskan kesalahan dan perbaikannya (4) membuat peringkat kesalahan yang sering terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap dua belas video dalam channel youtube Makul sintaksis diperoleh sejumlah kesalahan berbahasa meliputi kesalahan dari segi ejaan dan tanda baca serta kesalahan tataran linguistik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

1. Kesalahan dalam Video Kata majemuk, frasa, dan frasa eksosentris (KKMF)



Gambar 1. Video Kata majemuk, frasa, dan frasa eksosentris

Kesalahan Ejaan/Tanda Baca

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Rumah Sakit	rumah sakit
2	a. Kata majemuk yang terdiri atas kata benda+ kata benda. b. Kata majemuk yang terdiri atas kata benda+ kata kerja. c. Kata majemuk yang terdiri atas kata benda+ kata sifat.	a. Kata majemuk yang terdiri atas kata benda+ kata benda b. Kata majemuk yang terdiri atas kata benda+ kata kerja c. Kata majemuk yang terdiri atas kata benda+ kata sifat

Kesalahan ejaan dijumpai pada penulisan contoh kata majemuk. Kata "Rumah Sakit" ditulis dengan masing-masing unsurnya di awali dengan huruf kapital yang seharusnya di awali dengan huruf kecil. Kesalahan tanda baca berupa penggunaan tanda titik pada akhir pemerian. Padahal yang dirinci bukan merupakan kalimat. Seharusnya tidak menggunakan tanda titik.

Kesalahan Fonologi

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Penyebutan kata "bar"	Seharusnya diucapkan "baru"

Kesalahan fonologi terdapat pada penjelasan mengenai definisi frasa, dimana pengucapan kata *baru* pada pengertian kata majemuk pada video tersebut kurang jelas, karena disitu disebutkan kata *bar*.

2. Kesalahan dalam Video Penyusunan Frasa Adjektiva (KPFA)



Gambar 2. Video Penyusunan Frasa Adjektiva

Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Adjectival	Adjektiva
2	Ajektiva	Adjektiva
3	Diperluasan	Diperluas
4	Konse-konse	Konsep-konsep
5	Ajektifa	Adjektiva

Kesalahan terletak pada judul yaitu “Penyusunan Frasa Ajektival” yang seharusnya ditulis “Adjektiva”. Pada bagian materi penyusunan frasa adjektiva subordinatif, penulisan hurufnya salah pada kata “ajektiva” seharusnya “adjektiva”. Terdapat kata “diperluasan” pada materi perluasan frasa yang seharusnya “diperluas”. Penulisan “konse-konse” semestinya “konsep-konsep”. Terdapat kata “ajektifa” yang seharusnya “adjektiva”.

3. Kesalahan dalam Video Penyusunan Frasa Verba (KPFV)



Gambar 3. Video Penyusunan Frasa Verba

Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca

No	Kesalahan	Perbaikan
1	I diomatik	Idiomatik

Penulisan kata idiomatik pada video tersebut dibagian penyusunan verba salah, karena pada kata tersebut setelah menuliskan fonem “i” diberi spasi kemudian dilanjutkan dengan kata “diomatik”.

Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Penyusunan verba	Penyusunan verba
2	Frase	Frasa
3	Testual	Tekstual

Pada bagian awal judul materi dituliskan di video tersebut adalah “penyusunan verba”. Terdapat pula kesalahan pada judul video kata “frase” yang seharusnya “frasa”. Dalam menit 2:13, terdapat kesalahan pengucapan. Kata tekstual diucapkan testual.

4. Kesalahan dalam Video Klasifikasi Klausa “Mutiara” (KKKM)



Gambar 4. Video Penjelasan Klasifikasi Klausa oleh Mutiara

Kesalahan Ejaan/Tanda Baca

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Tidak menggunakan titik pada akhir kalimat	Menggunakan titik pada akhir kalimat

Pada bagian materi objek tak langsung dijelaskan pembahasannya, namun pada detik terakhir tidak ada jeda titik pada akhir kalimat. Karena pada saat selesai dijelaskan mengenai materi tersebut, di videonya langsung melanjutkan ke bagian contohnya tanpa berhenti sejenak.

5. Kesalahan dalam Video Klasifikasi Klausa “Nur Qalbiah Rachma” (KKKN)



Gambar 5. Video Penjelasan Klasifikasi Klausa oleh Nur Qalbiah Rachma

Kesalahan Ejaan/Tanda Baca

Pada bagian awal materi, dijelaskan tentang definisi mengenai klausa bebas. Adapun kesalahan yang didapatkan pada bagian ini adalah adanya jeda pada tengah-tengah kalimat, sementara tanda baca koma disini tidak ada. Jadi ini sangat keliru. Harusnya definisi kalimat diselesaikan sampai tanda titik.

Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi

Pengucapan fonem “A” pada bagian objek langsung ini keliru. Karena disini disebutkan nada A disertai koma atas, sehingga bunyinya menjadi A’. Begitupun dengan pengucapan fonem “B” pada bagian objek tidak langsung.

6. Kesalahan dalam Video Klasifikasi Klausa “Yulia Citra Jafar” (KKKY)



Gambar 6. Video Penjelasan Klasifikasi Klausa oleh Yulia Citra Jafar

Kesalahan Fonologi

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Lansung	Langsung

Pada pengucapan objek langsung kurang jelas. Karena fonem “g” pada kata langsung tidak terlalu jelas, sehingga yang terdengar menjadi lansung.

7. Kesalahan dalam Video Klasifikasi Klausa “Ardila Amsari”(KKKA)



Gambar 7. Video Penjelasan Klasifikasi Klausa oleh Ardila Amsari

Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Di bagi	Dibagi

Penulisan kata dibagi pada video dibagikan pembagian klausa berdasarkan potensinya salah, karena pada kata tersebut preposisi “di” diberi spasi kemudian dilanjutkan dengan kata “bagi” yang seharusnya tidak menggunakan spasi.

Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Adjetikfa	Adjektiva
2	Dang	Dan
3	I kang	Ikan

Pada potongan video tersebut, terlihat jelas bahwa penulisan hurufnya salah pada kata *adjektifa* seharusnya *adjektiva*.

Pada pengucapan “dan” pada video dibagian pembagian klausa berdasarkan fungsinya salah, karena pada kata penghubung tersebut melebihi fonem “g” sehingga yang terdengar menjadi “dang”.

Pada pengucapan kata “ikan” pada video dibagian contoh objek langsung salah, karena pada kata tersebut melebihi fonem “g” sehingga yang terdengar menjadi “ikang”.

8. Kesalahan dalam Video Klasifikasi Klausa “Dinda Kurniawati” (KKKD)



Gambar 8. Video Penjelasan Klasifikasi Klausa oleh Dinda Kurniawati

Kesalahan Ejaan/Tanda Baca

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Pak ridwan	Pak Ridwan

Pada contoh kalimat objek langsung penulisan nama pak ridwan keliru, karena penulisan nama harus dimulai dengan huruf kapital meskipun nama tersebut terdapat pada bagian tengah sebuah kalimat.

9. Kesalahan dalam Video Klasifikasi Klausa “Rezah Arfadillah”(KKKR)



Gambar 9. Video Penjelasan Klasifikasi Klausa oleh Rezah Arfadillah

Kesalahan Ejaan dan Tanda baca

No	Kesalahan	Perbaikan
1	rendi berangkat kekampus tadi pagi	Rendi berangkat kekampus tadi pagi.

Penulisan nama orang salah pada bagian contoh. Nama orang harus dimulai dengan huruf kapital. Akhir kalimat juga harus disertai dengan tanda berhenti.

Kesalahan Tataran morfologi

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Presentasekan	Mempresentasikan

Pada bagian awal pemateri mengatakan akan “presentasekan”, ini keliru. Karena pemilihan kata (diksi)-nya salah. Seharusnya di sini yang dikatakan adalah akan “mempresentasikan”. Selanjutnya penjelasan contoh kalimatnya juga salah.

Kesalahan Tataran Sintaksis

No	Kesalahan	Perbaikan
1	rendi berangkat kekampus tadi pagi Ke Kampus (S), berangkat (P) Rendi (o) tadi pagi (ket.)	Rendi berangkat kekampus tadi pagi. Rendi (s) berangkat (p) ke kampus (ket. Tempat) tadi pagi (ket. Waktu)

Penjelasan contoh kalimat yang diberikan salah. Penentuan subjek, predikat, dan keterangan dalam kalimat masih salah.

10. Kesalahan dalam Video Analisis Tema & Rema (KATR)



Gambar 10. Video Analisis Tema dan Rema

Penjelasan materi pengembangan tema dan rema dijelaskan secara cepat tanpa memperhatikan jeda, dalam hal ini tanda baca koma yang ada setelah kata “diambil”. Ini sangat keliru karena seharusnya ada jeda terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada teks setelahnya.

11. Kesalahan dalam Video Linguistik Struktural (KLSL)



Gambar 11. Video Linguistik Struktural

Kesalahan Ejaan/Tanda Baca

No	Kesalahan	Perbaikan
1	KUANTAR KAU KE SURGA	KUANTAR KAU KE SURGA.

Contoh kalimat tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat.

Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Pengucapan subjek	Sabjek

Pengucapan subjek pada contoh hasil analisis linguistik struktural pada materi tersebut disini sangat keliru. Karena fonem “u” pada kata subjek terdengar dengan bunyi fonem “a”. Sehingga yang terdengar adalah kata “sabjek”.

Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi

No	Kesalahan	Perbaikan
1	Susun	Susunan

Pada video tersebut pemateri mengatakan dalam posisi “sunanan” biasa, ini tidak sesuai dengan penulisan yang tertera di video yaitu “susun” sehingga pemilihan kata (diksi) nya salah.

12. Kesalahan dalam Video Tata Bahasa Relasional(KTBR)



Gambar 12. Video Tata Bahasa dan Relasional

Kesalahan sintaksis

No	Kesalahan	Perbaikan
1	pertama,yang kedua, ketiga.....	Pertama, kedua,ketiga....
2	Yang melibatkan tiga macam wujud yaitu.....akan tetapi menurut tatabahasa...	...yang melibatkan tiga macam wujud. Akan tetapi, menurut tatabahasa

Dalam video terdapat kesalahan kalimat berupa kesejajaran bentuk. Dalam video diucapkan “Pertama, yang kedua, ketiga...” Seharusnya “Pertama, kedua, ketiga...”. Dalam kalimat “...yang melibatkan tiga macam wujud yaitu, akan tetapi menurut tatabahasa”. Dalam video tersebut tidak disertai kalimat lanjutan. Seharusnya setelah yaitu adakalimat yang menyertai,atau tidak menggunakan kata yaitu.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh mahasiswa pada umumnya adalah kesalahan ejaan/tanda baca serta kesalahan morfologi. Kesalahan kalimat hanya terdapat pada dua video yaitu video Klasifikasi Klausa (KKKR) dan Tata Bahasa Relasional (KTBR). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sudah mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar hanya saja kurang teliti dalam menulis. Mahasiswa kurang mengindahkan penulisan ejaan dan tanda baca yang benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa data kesalahan berbahasa yang diperoleh dalam video makul sintaksis berupa kesalahan fonologi, morfologi,sintaksis,serta kesalahan ejaan dan tanda baca . Kesalahan yang mendominasi adalah kesalahan ejaan dan tanda baca serta kesalahan fonologi. Kesalahan tanda baca yang sering dilakukan adalah tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Kesalahan fonologi yang dilakukan adalah kesalahan pelafalan serta penulisan fonem yang kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Nuril. (1987). Hipotesis Input (Makalah disajikan dalam kuliah umum jurusan Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Malang), 12 September 1987
- Inderasari, Elem & Agustina, Tiya. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing dalam ProgramBIPA IAIN Surakarta. JPBSI: *JurnalPendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2. 9-15.
- Nurhadi dan Roekhan (ed).(1990). *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurwicaksono, BD & diah Amelia. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasapada TeksIlmiah Mahasiswa. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2). 138-153
- Sukoyo, J. (2011). Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Acara Berita Berbahasa Jawa “Kuthane Dhewe” di TV Borobudur Semarang. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7 (2). 95-103
- Syafi’ie,I. (1984). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Menulis Mahasiswa Tiga IKIP di Jawa (Disertasi). Malang: IKIP Malang
- Tarigan, Henri Guntur (1988). Pengajaran Pemerolehan Bahasa. Bandung: Angkasa
- Tarigan. Henri Guntur (1997). Analisis kesalahan Berbahasa. Jakarta: Depdikbud.